

HUBUNGAN JENIS STRESOR
DENGAN TINGKAT STRES PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MALAHAYATI
TAHAP AWAL TAHUN 2023

by Muhammad Ubayya Kholis

Submission date: 30-May-2024 04:00PM (UTC+0200)

Submission ID: 2391691644

File name: ubay.docx (52.59K)

Word count: 4319

Character count: 27796

4

HUBUNGAN JENIS STRESOR DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI TAHUN AWAL TAHUN 2023

**Muhammad Ubayya Kholis¹, Sri Maria Puji Lestari², Dewi Luthfianawati³,
Dessy Hermawan⁴**

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

³ Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas malahayati

*)Email korespondensi: muhubayy31@gmail.com

Abstract: *The Relationship Of Age, Gender And Self-Efficacy On Self Directed Learning Readiness In Students Of The Class Of 2023, Faculty Of Medical, Malahayati University.* Stress is an unavoidable component in various aspects of life, and can be felt by anyone in varying degrees of severity. Stress is formed through an individual's emotional response to certain situations or events, and stress levels can vary. Stressors refer to situations, conditions, objects, or individuals that have the potential to cause stress. To find out whether there is a relationship between the type of stressor and the level of stress in medical faculty students at Malahayati University in early 2023. There were 101 respondents with the highest level of stress in the moderate stress category, totaling 63 respondents (62.4%). The type of stressor that causes the most moderate stress is ARS (Academic Related Stressor) 48.5%, IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) 50.5%, TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) 40.6%, SRS (Social Related Stressor) 37.6% and DRS (Drive & Desire Related Stressor) 50.5%, while in GARS (Group Activities Related Stressor) caused mild stress in 39.6%. The bivariate test results between stress level and type of stressor obtained ARS ($p=0.010$, $r=0.256$), IRS ($p=0.016$, $r=0.240$), TLRS ($p=0.365$), SRS ($p=0.651$), DRS ($p=0.000$, $r=0.385$) and GARS ($p=0.905$). There is a significant relationship only between the types of stressors ARS, IRS and DRS with stress levels with weak and moderate correlation strength and positive direction.

Keywords: Type of Stressor, Level of Stress

4

Abstrak : Hubungan Jenis Stresor Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Awal Tahun 2023. Stres merupakan komponen yang tak terhindarkan dalam berbagai aspek kehidupan, dan bisa dirasakan oleh siapa pun dalam berbagai tingkat keparahan. Stres terbentuk melalui respon emosional individu terhadap situasi atau peristiwa tertentu, dan tingkat stres bisa berbeda-beda. Stresor merujuk pada situasi, kondisi, objek, atau individu yang memiliki potensi untuk menimbulkan stres. Mengetahui hubungan antara jenis stressor dengan tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Malahayati awal tahun 2023. Didapatkan responden sebanyak 101 responden dengan tingkat stres terbanyak dalam kategori stres sedang yang berjumlah 63 responden (62.4%). Jenis stresor yang paling banyak menyebabkan stres sedang yaitu ARS (Academic Related Stressor) 48.5%, IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor)

50.5%, TLRS (*Teaching & Learning Related Stressor*) 40.6%, SRS (*Social Related Stressor*) 37.6% dan DRS (*Drive & Desire Related Stressor*) 50.5%, Sedangkan pada GARS (*Group Activities Related Stressor*) menyebabkan stres ringan pada 39.6%. Hasil uji bivariat antara tingkat stres dengan jenis stresor didapatkan ARS ($p=0.010$, $r=0.256$), IRS ($p=0.016$, $r=0.240$), TLRS ($p=0.365$), SRS ($p=0.651$), DRS ($p=0.000$, $r=0.385$) dan GARS ($p=0.905$). Terdapat hubungan yang bermakna hanya pada jenis stresor ARS, IRS dan DRS dengan tingkat stres dengan kekuatan korelasi lemah dan sedang dan arahnya positif

Kata Kunci : Jenis Stresor, Tingkat Stres

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi, dan selama proses ini, mereka mengalami perubahan dalam cara mereka belajar, dibandingkan dengan saat mereka masih bersekolah di tingkat menengah. Dalam perjalanan kuliah mereka, mahasiswa tidak hanya belajar sendirian, tetapi juga berinteraksi dengan sesama mahasiswa serta berinteraksi dengan dosen dan staf pendidik lainnya. Terkait dengan adaptasi mereka dalam lingkungan belajar di perguruan tinggi yang penuh dengan hal-hal baru, hal ini bisa menimbulkan tekanan pada mahasiswa, terutama karena tuntutan tugas-tugas yang bervariasi, baik yang dilakukan secara mandiri, dalam kelompok, atau dalam bentuk praktikum. Dengan peningkatan kapasitas mereka sebagai mahasiswa, diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, dan memilih solusi yang paling tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Siregar & Putri, 2020).

Mahasiswa tahap awal biasanya dia menempuh jenjang universitas hingga semester 3. Mahasiswa kedokteran adalah mereka yang mengikuti proses pendidikan di Fakultas Kedokteran, yang berlangsung sekitar lima setengah tahun. Waktu ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu fase pre-klinik, yang juga dikenal sebagai program studi Sarjana Kedokteran, dan fase klinik, yang sering disebut sebagai program profesi Dokter (Simaremare, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stres merujuk pada keadaan kesejahteraan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, mampu mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, dapat berfungsi secara produktif, dan memberikan kontribusi positif dalam komunitasnya. Adanya stres dapat memberikan dampak yang meluas, mencakup aspek kesehatan, sosial, hak asasi manusia, dan sektor ekonomi di tingkat global (Rahmayani dkk., 2019)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami stres. Sebuah studi pada mahasiswa kedokteran di Bangladesh, baik di universitas negeri maupun swasta, menunjukkan bahwa 73% mahasiswa mengalami stres, dengan 64% di antaranya merupakan laki-laki dan 36% perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Jizan University yang mencatat prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran sebesar 71,9%. Studi pada mahasiswa kedokteran Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa 35 orang (35%) mengalami stres tingkat rendah, 61 orang (61%) mengalami stres tingkat sedang, dan 4 orang (4%) mengalami stres tingkat tinggi (Ahmad dkk., 2022)

Di Indonesia, persoalan gangguan mental masih menjadi isu signifikan. Berdasarkan data Riskesdas 2013, ditemukan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia mencapai 14 juta orang atau sekitar 6% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas. Studi di University of Gondar di Ethiopia

menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada mahasiswa mencapai 40,9%, sementara penelitian di German University menunjukkan prevalensi sebesar 22,7% (Rahmayani dkk., 2019)

Stres adalah kondisi emosional yang muncul ketika seseorang berhadapan dengan situasi yang menimbulkan tekanan. Hal ini dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti frustrasi, konflik, tekanan, atau krisis (Dwi Ananda & Apsari, 2020). Stres merupakan komponen yang tak terhindarkan dalam berbagai aspek kehidupan, dan bisa dirasakan oleh siapa pun dalam berbagai tingkat keparahan. Stres terbentuk melalui respon emosional individu terhadap situasi atau peristiwa tertentu, dan tingkat stres bisa berbeda-beda. Ini dipengaruhi oleh bagaimana seseorang menilai kemampuan mereka untuk merespons situasi atau peristiwa tersebut. Situasi yang sama dapat dilihat dengan sudut pandang positif, netral, atau negatif oleh orang yang berbeda. Penilaian ini sangat subjektif, sehingga satu individu bisa merasa lebih stres daripada yang lain, bahkan jika mereka menghadapi kejadian yang sama (Nurmaliyah, 2017).

Mahasiswa sering menghadapi stres yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti tenggat waktu yang banyak atau tugas yang menuntut, serta tekanan untuk mencapai hasil yang memuaskan (Mulya & Indrawati, 2017). Dampak negatif dari stres adalah peningkatan tingkat kelelahan yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan, karena kelelahan ini dapat mengurangi produktivitas dalam berbagai aktivitas, termasuk belajar dan urusan pribadi (Mustikawati & Putri, 2018).

Stresor merujuk pada situasi, kondisi, objek, atau individu yang memiliki potensi untuk menimbulkan stres. Mahasiswa dapat mengalami stresor yang berasal dari aspek-aspek akademik mereka, terutama karena tekanan yang datang dari luar dan harapan yang mereka miliki terhadap diri mereka sendiri. Faktor-faktor yang memicu stres, atau yang menjadi penyebab stres bagi mahasiswa, bisa meliputi hal-hal pribadi seperti jarak geografis dengan orang tua dan keluarga, masalah keuangan seperti manajemen keuangan dan uang saku, tantangan dalam berinteraksi dengan teman-teman baru dan lingkungan yang berbeda, serta permasalahan pribadi lainnya (Azis & Bellinawati, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, ditemukan bahwa prevalensi stres mencapai 71%. Dari angka tersebut, sekitar 23,6% di antaranya adalah wanita, sementara sisanya, sekitar 76,4%, adalah pria. Di sisi lain, penelitian serupa juga telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dengan melibatkan 90 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi stres di sana mencapai 72,1%, dengan sebagian besar dari mereka mengalami stres ringan, yaitu sekitar 26,7%. Berbeda dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Universitas Riau menyatakan bahwa mayoritas dari mereka mengalami tingkat stres sedang, yakni sekitar 57,7% (Rahmayani dkk., 2019).

Di Universitas Andalas didapatkan data yang diperoleh melalui penerapan kuesioner Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ) yang telah melalui proses validasi. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang (48,4%). Tingkat stres akademik yang paling dominan adalah tingkat stres berat (51,6%), sementara tingkat stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal yang paling umum adalah tingkat stres berat (42,6%). Didapatkan pada jenis stresor terkait hubungan belajar-mengajar terbanyak diketahui menyebabkan stres sedang (42%), sementara jenis stresor terkait hubungan sosial yang paling umum adalah tingkat stres sedang (53,2%). Jenis stresor terkait keinginan dan pengendalian terbanyak

menyebabkan stres sedang (39,9%), dan jenis stresor terkait aktivitas kelompok terbanyak menyebabkan stres sedang (45,2%). Jenis stresor yang paling signifikan dalam menyebabkan stres adalah yang terkait dengan hubungan intrapersonal dan interpersonal (Rahmayani dkk., 2019).

Mahasiswa yang melihat stresor sebagai sesuatu yang dapat merugikan mereka akan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa menganggap stresor tidak mengancam dan merasa mampu menghadapinya, maka tingkat stres yang mereka alami akan lebih rendah (Azis & Bellinawati, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional, yaitu peneliti mengkaji fakta-fakta yang sudah terjadi dan pernah dilakukan oleh subyek penelitian, tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Menggunakan pendekatan cross sectional untuk memperoleh hubungan Jenis stressor dengan tingkat stres di Universitas Malahayati tahun 2023. Sampel penelitian yaitu Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung angkatan 2023 di dapatkan sebanyak 175 populasi dengan 130 sampel, yang semuanya memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil melalui teknik total sampling, dengan mengambil seluruh subjek sesuai dengan kriteria penelitian. Dimana untuk memperoleh data dilakukan secara primer yaitu dengan mengisi kuesioner online melalui google form oleh responden yang setuju menjadi subjek penelitian.

Variabel independen pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan efikasi diri sehingga pengambilan datanya dilakukan dengan pengisian kuesioner. Variabel dependen yaitu belajar mandiri. Pengukuran dilakukan dengan pengisian kuesioner.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis uji spearmen untuk melihat signifikansi hubungan antara kedua variabel dan menilai kekuatan antara kedua variabel.

HASIL

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2023

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	36	35.6%
Perempuan	65	64.4%
Usia:		
17	1	1.0%
18	50	49.5%
19	35	34.7%
20	10	9.9%
21	3	3.0%
22	2	2.0%
Total	101	100.0%

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 101 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden (64.4%), Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (35.6%). Responden dengan usia 17 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden dengan usia 18 tahun sebanyak 50 orang (49.5%), responden dengan usia 19 tahun 35 orang (34.7%), responden dengan usia 20 tahun 10 orang (9.9%), responden dengan usia 21 tahun 3 orang (3.0%) dan responden dengan usia 22 tahun 2 orang (2.0%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Stresor dan Tingkat Stres

Variabel	Jumlah	Presentase
Jenis Stresor		
ARS (<i>Academic Related Stressor</i>):		
- Menyebabkan Stres Ringan		
- Menyebabkan Stres Sedang	17	16.8%
- Menyebabkan Stres Berat	49	48.5%
- Menyebabkan Stres Sangat Berat	31	30.7%
	4	42.0%
IRS (<i>Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor</i>)		
- Menyebabkan Stres Ringan		
- Menyebabkan Stres Sedang	23	22.8%
- Menyebabkan Stres Berat	51	50.5%
- Menyebabkan Stres Sangat Berat	23	22.8%
	4	4.0%
TLRS (<i>Teaching & Learning Related Stressor</i>)		
- Menyebabkan Stres Ringan		
- Menyebabkan Stres Sedang	24	23.8%
- Menyebabkan Stres Berat	41	40.6%
- Menyebabkan Stres Sangat Berat	29	28.7%
	7	7.0%
SRS (<i>Social Related Stressor</i>)		
- Menyebabkan Stres Ringan	31	30.7%
- Menyebabkan Stres Sedang	38	37.6%
- Menyebabkan Stres Berat	26	25.7%
- Menyebabkan Stres Sangat Berat	6	5.9%
DRS (<i>Drive & Desire Related Stressor</i>)		
- Menyebabkan Stres Ringan	20	19.8%
- Menyebabkan Stres Sedang	51	50.5%
- Menyebabkan Stres Berat	28	27.7%
- Menyebabkan Stres Sangat Berat	2	2.0%
GARS (<i>Group Activities Related Stressor</i>)		
- Menyebabkan Stres Ringan	40	39.6%
- Menyebabkan Stres Sedang	34	33.7%
- Menyebabkan Stres Berat	20	19.8%
- Menyebabkan Stres Sangat Berat	7	6.9%
Tingkat Stres		
- Stres Ringan	27	26.7%

- Stres Sedang	63	62.4%
- Stres Berat	11	10.9%
Total	101	100.0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Awal Angkatan 2023, yaitu sebanyak 101 responden (100%), jenis stresor ARS (Academic Related Stressor) menyebabkan stres sedang terhadap 49 responden (48.5%), jenis stresor IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) menyebabkan stres sedang terhadap 51 responden (50.5%), jenis stresor TLRs (Teaching & Learning Related Stressor) menyebabkan stres sedang terhadap 41 responden (40.6%), jenis stresor SRS (Social Related Stressor) menyebabkan stres sedang terhadap 38 responden (37.6%), jenis stresor DRS (Drive and Desire Related Stressor) menyebabkan stres sedang terhadap 51 responden (50.5%), dan jenis stresor GARS (Group Activities Related Stressor) menyebabkan stres ringan terhadap 40 responden (39.6%). Pada tingkat stres sebanyak 63 responden (63.4%) mengalami stres sedang.

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor ARS (Academic Related Stressor) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
ARS (<i>Academic Related Stressor</i>)	18.50 (0-4)		
		0.010	0.256
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel ARS (Academic Related Stressor) didapatkan nilai P value = 0.010 ($P < 0,01$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jenis stresor ARS (Academic Related Stressor) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap awal. Dengan nilai korelasi $r = 0.256$, artinya kekuatan korelasi positif yaitu semakin tinggi skor ARS semakin tinggi pula skor tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
IRS (<i>Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor</i>)	14.30 (0-4)		
		0.016	0.240
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) didapatkan nilai P value = 0.016 ($P < 0.05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor IRS dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi

pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap awal. Nilai korelasi $r = 0.240$, artinya kekuatan korelasi positif yaitu semakin tinggi skor IRS semakin tinggi pula skor tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
TLRS (<i>Teaching & Learning Related Stressor</i>)	16.70 (0-4)	0.365	0.091
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) didapatkan nilai P value = 0.365, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap awal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor SRS (Social Related Stressor) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
SRS (<i>Social Related Stressor</i>)	16.70 (0-4)	0.651	-0.046
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel SRS (Social Related Stressor) didapatkan nilai P value = 0.773, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor SRS (Social Related Stressor) dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap awal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor DRS (Drive & Desire Related Stressor) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
DRS (<i>Drive & Desire Related Stressor</i>)	16.70 (0-4)	0.000	0.385
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel DRS (Drive & Desire Related Stressor) didapatkan nilai P value = 0.000 ($P < 0.001$), artinya terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap awal. Nilai korelasi $r = 0.385$, artinya

kekuatan korelasi positif yaitu semakin tinggi skor DRS semakin tinggi pula skor tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Spearman Antara Jenis Stresor GARS (Group Activities Related Stressor) dengan Tingkat Stres

Variabel	Median (Min-Max)	p	r
GARS (<i>Group Activities Related Stressor</i>)	14.00 (0-4)	0.905	0.012
Tingkat Stres	17.00 (0-40)		

Pada variabel GARS (Group Activities Related Stressor) didapatkan nilai P value = 0.905, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis stresor GARS dengan tingkat stres pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap awal.

PEMBAHASAN

Pada tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis stresor ini terdapat 6 domain stresor. ARS (academic Related Stressor) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 49 responden (48.5%), IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 51 responden (50.5%), TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 41 responden (40.6%), SRS (Social Related Stressor) jenis stresor ini paling tinggi menyebabkan stres sedang yaitu pada 38 responden (37.6%), DRS (Drive & Desire Related Stressor) jenis stres ini paling banyak menyebabkan stres sedang yaitu pada 51 responden (50.5%), dan untuk GARS (Group Activities Related Stressor) jenis stresor ini menyebabkan stres ringan yaitu pada 40 responden (39.6%). Untuk tingkat stres sebanyak 63 responden (62.4%) mengalami stres sedang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ARS (Academic Related Stressor) berkorelasi atau terdapat hubungan dengan tingkat stres dengan nilai korelasi adalah 0.265 artinya hubungan antara jenis stresor ARS dengan tingkat stres lemah, jenis stresor IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) berkorelasi atau terdapat hubungan dengan tingkat stres dengan nilai korelasi 0.240 artinya hubungan antara jenis stresor IRS dengan tingkat stres lemah, jenis Stresor TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan dengan tingkat stres nilai korelasinya 0.091 artinya hubungannya sangat lemah dan diartikan bahwa jenis stresor TLRS dengan tingkat stres tidak berhubungan, jenis stres SRS (Social Related Stressor) tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan dengan tingkat stres nilai korelasinya -0.046 artinya hubungannya sangat lemah dan diartikan bahwa jenis stresor SRS dengan tingkat stres tidak berhubungan, jenis stresor DRS (Drive & Desire Related Stressor) berkorelasi atau terdapat hubungan dengan tingkat stres dengan nilai korelasi 0.385 hubungan antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres lemah, dan terakhir jenis stresor GARS (Group Activities Related Stressor) tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan dengan tingkat stres nilai korelasinya 0.012 artinya hubungannya sangat lemah dan diartikan bahwa jenis stresor GARS dengan tingkat stres tidak berhubungan.

Stres akademik dapat berdampak positif atau negatif pada siswa. Menurut Goff, A.M., stres akademik yang lebih tinggi akan menyebabkan kemampuan akademik menurun, yang berdampak pada indeks prestasi. Stres yang berlebihan dapat

1
menyebabkan masalah kesehatan seperti depresi dan kecemasan berlebih. Stres yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan memori, konsentrasi, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan kemampuan akademik yang buruk (Hamzah & Rahmawati, 2020).

Pada penelitian ini jenis stresor ARS terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres dan sebagian responden mengalami stres sedang sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh (Romadhoni dkk., 2022) bahwa Mahasiswa Kedokteran mengalami stres sedang karena hal-hal yang g terkait dengan akademik dan juga sejalan dengan penelitian pada 76 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan di STIKes Widya Husada Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi akademik dan tingkat stres yang dialami siswa.

Pada penelitian ini jenis stresor IRS terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 257 mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, ditemukan bahwa ada hubungan antara stres mahasiswa dan pengaruh teman sebaya (Hamzah & Rahmawati, 2020).

5
Untuk jenis stresor TLRS dipenelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Romadhoni dkk., 2022) yang menyatakan bahwa Sekitar 59,5% siswa menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap tugas yang diberikan, bahan belajar yang tidak adekuat, minimnya panduan referensi, bahkan kurangnya kemampuan mengajar dari dosen dan menyatakan bahwa jenis stresor TLRS adalah yang paling menyebabkan stres.

Untuk jenis stresor SRS di penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Azra dalam (Romadhoni dkk., 2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis stresor SRS dengan tingkat stres yang dialami mahasiswa Kedokteran.

Untuk jenis stresor DRS pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna dengan tingkat stres. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azra pada (Romadhoni dkk., 2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres pada mahasiswa Kedokteran. Studi lain menemukan bahwa stres mahasiswa kedokteran dikaitkan dengan ekspektasi orangtua dan keluarga.

Untuk jenis stresor GARS pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat stres. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Azra pada (Romadhoni dkk., 2022) bahwa pada mahasiswa Kedokteran, terdapat hubungan antara GARS dan stres. Faktor stres salah satunya dipengaruhi oleh cara seseorang berinteraksi dalam suatu lingkungan. Jadi, jika seseorang mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, mereka berisiko mengalami stres.

Pada penelitian ini jenis stresor yang berhubungan dengan tingkat stres yaitu jenis stresor ARS (Academic Related Stressor), jenis stresor IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) dan DRS (Drive & Desire Related Stressor). Namun jenis stresor yang tidak berhubungan dalam penelitian ini pada penelitian lain dikatakan berhubungan atau berkorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis stresor dan tingkat stres merupakan hal yang bersifat subjektif.

KESIMPULAN

Jenis stresor ARS (Academic Related Stressor) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 49 responden (48.5%), IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 51 responden (50.5%), TLRS (Teaching & Learning Related Stressor) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 41 responden (40.6%), SRS (Social Related Stressor) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 38 responden (37.6%), DRS (Drive & Desire Related Stressor) paling banyak menyebabkan stres sedang sebanyak 51

responden (50.5%), GARS (Group Activities Related Stressor) paling banyak menyebabkan stres ringan sebanyak 40 responden (39.6%).

Pada tingkat stres sebanyak 63 responden (63.4%) mengalami stres sedang.

Hasil penelitian menunjukkan nilai P atau P-value pada jenis stresor ARS (Academic Related Stressor) 0.010 ($P < 0.05$) dan nilai r 0.256, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor ARS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah. Pada jenis stresor IRS (Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor) P-value 0.016 ($P < 0.05$) dan nilai r 0.240, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor IRS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah. Pada jenis stresor DRS (Drive & Desire Related Stressor) P-value 0.000 dan nilai r 0.385, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis stresor DRS dengan tingkat stres dan menunjukkan hubungan yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.-M. Goff, "Stressors, Academic Performance, and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Students," *Int. J. Nurs. Educ. Scholarsh.*, vol. 8, no. 1, 2011.
- Ahmad, S. R., Anissa, M., & Triana, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.3936>
- Ayu, D., Utari, S., Maria, S., Lestari, P., & Marhayuni, E. (2022). PADA MAHASISWA KEDOKTERAN Universitas Malahayati , Indonesia Stres akademik merupakan kondisi dimana seseorang tidak bisa secara efektif berhadapan dengan tuntutan akademik dan sebagai tuntutan akademik yang mahasiswanya untuk mengikuti setiap rangkaiannya. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5, 23–31.
- Azis, M. Z., & Bellinawati, N. (2015). *Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. 2(2), 197–202. <https://doi.org/10.1063/1.3106611>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Christyanti, D., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2009). Hubungan antara Penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Promoting Workplace Well-being*, 12(03), 1–229. <https://doi.org/10.1057/9780230274099>
- Darmawan, D., & Djaelani, M. (2022). Hubungan Stres dan Strategi Coping bagi Mahasiswa Fakultas Teknik di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 429–433. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1316>
- Dwi Ananda, S. S., & Apsari, N. C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19 Dengan Teknik Self Talk. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 248. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29050>
- Hamzah, B., & Rahmawati, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian*

Journal for Health Sciences, 4(2), 59–67.

- Macan, H. H., Septa, T., Lisiswanti, R., Rahim, T., & Dewi Puspita, R. (2017). Hubungan Stresor dengan Kejadian Stres pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik. *J Agromed Unila*, 4(2), 313–320.
- Mawakhira Yusuf, N., & Ma'wa Yusuf, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(02), 235–239.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 296–302. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>
- Mustikawati, I. F., & Putri, P. M. (2018). Hubungan Antara Sikap Terhadap Beban Tugas Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Herb-Medicine Journal*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i2.3489>
- Nasrani, L., & Purnawati, S. (2015). Stress Level Difference Between Men and Women on Yoga Participants in Denpasar City Pendahuluan. *Medika Udayana*, 9.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *PT. RINEKA CIPTA* (Vol. 7, Nomor 1, hal. 37–38).
- Nurmaliyah, F. (2017). Menurunkan stres akademik siswa dengan menggunakan teknik self-instruction. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(3), 273–282. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8.i1.p103-111.2019>
- Romadhoni, R., Ahsanti, W. R., & Widayati, R. (2022). Teaching and Learning Related Stressor merupakan Stressor yang Paling Dominan Terhadap Tingkat Stress dan Distress pada Mahasiswa Kedokteran. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.26714/medart.4.1.2022.57-66>
- S. Cohen, T. Kamarck, R. M. (1983). Perceived Stress Scale. *journal of health and social behavior*, 7–8.
- Saputra, I. M. R. A., & Suarya, L. M. K. S. (2019). Peran stres akademik dan hardiness terhadap kecenderungan gangguan psikofisiologis pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 31. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p04>
- Simaremare, E. Y. (2020). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 21–32. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i2.10594>
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>

- Triyana, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2013). Hubungan antara resiliensi dan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran. *Universitas Sebelas Maret, 2007*, 1–13. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/49511>
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan, 000*, 164–173. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/52516/31032>
- Wulandari, F. eka. (2014). Tingkat Stress. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8–24. http://eprints.undip.ac.id/55196/3/fitri_eka_wulandari-_22010113140160-_BAB_2.pdf
- Yusoff, M., & Rahim, A. (2010). *The Medical student stress questionnaire (MSSQ) Manual An explanatory guide on stress and stressors in medical study to help you. February 2010.*

HUBUNGAN JENIS STRESOR DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI TAHAP AWAL TAHUN 2023

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.umpo.ac.id Internet Source	3%
2	www.grafiati.com Internet Source	2%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	Muhammad Arif, Tan Malaka, N Novrikasari. "HUBUNGAN FAKTOR PEKERJAAN TERHADAP TINGKAT STRES KERJA KARYAWAN KONTRAK DI PT. X", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2021 Publication	1%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

7

Ririn Pearl Risky, Nita Sahara, Ni Putu Sudiadnyani, Sri Maria Puji Lestari. "HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DENGAN TINGKAT STRES SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG ANGKATAN 2019", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2023

Publication

1 %

8

es.scribd.com

Internet Source

1 %

9

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

10

Julia Anggiani, Upik Pebriyani, Festy Ladyani, Sri Maria Puji Lestrari. "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OSCE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGKATAN 2019", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2023

Publication

1 %

11

j-innovative.org

Internet Source

1 %

12

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 30 words

Exclude bibliography On

HUBUNGAN JENIS STRESOR DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI TAHAP AWAL TAHUN 2023

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
